

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan. Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah”.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga harus bisa mengembangkan bahan ajar. Landasan pengembangan bahan ajar adalah upaya untuk memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya Depdiknas (2004, hal. 4). Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar-mengajar perlu adanya suatu kegiatan kerja sama.

Proses belajar ini merupakan interaksi antarsiswa sekelas, antarsiswa dengan siswa lain, dan antarsiswa dengan guru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Untuk memperoleh hasil optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual peserta didik, baik aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi pada guru, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bloom dalam Suprijono (2009, hal. 6) yang mengatakan: Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman menjelaskan, meringkas, mencontoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menganalisis, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah

receiving (sikap menerima), *responding* (memberikan respon). *Valuing* (nilai Organization (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Landasan pengembangan bahan ajar adalah upaya untuk memandirikan peserta didik untuk belajar, belajar memecahkan masalah, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya Depdiknas (2004, hal. 4). Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar-mengajar perlu adanya suatu kegiatan kerja sama antarsiswa sekelas, antarsiswa dengan siswa lain, dan antarsiswa dengan guru untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian kompetensi yang harus ditempuh siswa selama melakukan belajar, baik dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil penelitian Feni May Listiani (2016) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yakni dari siklus I ke siklus II sebesar 16,42% dari kriteria sedang menjadi tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran IPA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar pada subtema sumber energi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wanguk II dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Wanguk II yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada subtema sumber energi siswa kelas IV SD Negeri Wanguk II.

Namun kebanyakan dalam proses pembelajaran pada subtema sumber energi yang banyak digunakan di Sekolah Dasar selama ini hanya metode ceramah saja. Dengan demikian, siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif, kurangnya antusias siswa terhadap materi yang disampaikan, dan tidak adanya

kerjasama sehingga aktivitas siswa tidak maksimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui observasi di SDN Wanguk II dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang memahami dan menguasai materi tersebut. Karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran monoton, cenderung membosankan, dan kurangnya kerjasama antarsiswa. Dari data hasil ulangan harian semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 juga terlihat bahwa dari 32 peserta didik, hanya 15 orang siswa yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 70, oleh karena itu masih ada 17 orang yang belum tuntas.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa yaitu salah satunya melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*). Karena model pembelajaran tersebut belum pernah dilakukan di SDN Wanguk II dan diharapkan dengan model ini siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Melalui model *Problem Based Learning* ini, peneliti juga akan membiasakan siswa untuk bekerjasama dalam suatu kelompok belajar. Supaya siswa lebih aktif dan berinteraksi antara siswa dengan siswa dalam berkelompok, siswa dengan siswa antar kelompok, dan siswa dengan guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator. Menurut Lie (2007:59), “pada tipe pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta dapat meningkatkan semangat kerjasama mereka”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ **Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Sumber Energi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wanguk II** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikembangkan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul dilihat dari berbagai aspek diantaranya.

1. Model dan media yang digunakan masih konvensional, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan
2. Sebagian siswa cenderung kurang memahami dan menguasai materi

3. Sebagian siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran
4. Sebagian siswa masih belum terbiasa melakukan memecahkan masalahnya sendiri
5. Penggunaan model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA materi tentang sumber energi kurang tepat sehingga tidak mendorong terjadinya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mendorong terjadinya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
6. Pada proses pembelajaran guru tidak melibatkan siswa dalam belajar memecahkan masalah sendiri atau berdiskusi sehingga kurangnya interaksi dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang bisa mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah sendiri dalam kegiatan belajar.
7. Banyak siswa yang kurang memahami materi dan hasil belajar yang masih dibawah KKM. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat memecahkan masalah sendiri, yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini terarahkan dengan baik dan terfokuskan maka permasalahan-permasalahan yang ada dapat dibatasi dan masalah yang diambil untuk memfokuskan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Objek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN Wanguk 2 Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2017/2018.
- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- c. Materi pelajaran yang digunakan sebagai bahan penelitian yaitu pelajaran IPA materi tentang sumber energi.

- d. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah peningkatan belajar dan hasil belajar siswa. Serta kemandirian dalam memecahkan masalah.

2. Rumusan Masalah

a. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka timbul pertanyaan yaitu apakah penerapan model PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada subtema *sumber energi* pada siswa kelas 4 SDN Wanguk II pada subtema sumber energi?

b. Secara Khusus

Mengingat rumusan masalah yang telah diutarakan masih terlalu luas sehingga belum jelas batas-batas nama yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran subtema sumber energi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk II?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran subtema sumber energi dengan menggunakan model *Problem based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
- 3) Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Wanguk II pada subtema sumber energi?
- 4) Apakah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Wanguk II pada subtema sumber energi?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dari permasalahan di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk II pada materi sumber energi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada materi sumber energi agar belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk II meningkat.
- b. Untuk menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Wanguk II pada materi sumber energi agar belajar dan hasil belajar siswa meningkat.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas IV SDN Wanguk II melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada materi sumber energi.
- d. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk II melalui penggunaan model *Problem Based Learning* pada materi .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk II pada materi sumber energi melalui model Pembelajaran PBL.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran model *Problem Based Learning* pada materi sumber energi agar belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk II meningkat.
- 2) Mampu menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Wanguk II pada materi sumber energi agar kemandirian dan hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya kemandirian siswa kelas IV SDN Wanguk II pada materi sumber energi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
 - 2) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Wanguk II pada materi sumber energi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- c. Bagi Sekolah
- Meningkatnya kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Dapat menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA.
 - 2) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning*

Menurut Delisle dalam Abidin (2014: 159) menyatakan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran. Model ini memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi kontekstual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut.

2. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2001, hlm.159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkal laku siswa.

3. Pembelajaran Sumber Energi

Energi merupakan sesuatu yang amat dibutuhkan oleh tubuh manusia supaya dapat melakukan suatu pekerjaan bisnis, karena pada kenyataannya, usaha yang dilakukan selalu nampak perubahan.

4. Upaya

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1994, h. 270) yang dimaksud dengan upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).

Adapun yang dimaksud upaya disini adalah upaya peneliti untuk mencoba dan mencari cara terbaik dan bermanfaat agar dapat meningkatkan kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa kelas IV SDN Wanguk 2.

5. Meningkatkan

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Bahasa Indonesia (1995, hal. 263) adalah kata kerja dengan arti antara lain:

- 1) Menaikan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat.
- 2) Mengangkat diri, memegahkan diri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah, dan tahap akhir atau puncak. Sedangkan “meningkatkan atau peningkatan” yang peneliti maksud adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang semula rendah, ditingkatkan agar hasil belajarnya lebih tinggi dengan meningkatkan keterampilan belajarnya.

G. Sistematika Skripsi

BAB I pendahuluan, merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

BAB II kajian teori dan kerangka pemikiran, merupakan bagian yang berisi tentang kajian teori-teori dalam skripsi, mengkaji teori-teori yang terdiri dari

model pembelajaran inkuiri serta analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang akan diteliti pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi, keluasaan dan kedalam materi, bahan dan media pembelajaran serta sistem evaluasi.

BAB III metode penelitian yang berisi hal-hal berikut: metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah tercapai meliputi deskripsi hasil dan temuan penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V simpulan dan saran, bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

